

## **SINKRONISASI E-LOGBOOK SEBAGAI INTEGRASI AKTIVITAS KLINIS KEPERAWATAN DALAM IMPLEMENTASI JENJANG KARIR PROFESSIONAL PERAWAT**

*Ida<sup>1\*</sup>, Sri Susilaningsih<sup>1</sup>, Lilis Rohayani<sup>1</sup>, Iin Inayah<sup>1</sup>, Oyoh<sup>1</sup>*

*<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Teknologi dan Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani*

*\*Corresponding author:  
hadida316607@gmail.com*

*Article History:*

*Received: 22/05/2025*

*Accepted: 15/08/2025*

*Available Online: 27/08/2025*

### **ABSTRACT**

*The research objective to synchronize clinical nurse competency authority items and create an E-logbook documentation design. The research method uses Research and Development (R&D). The sampling technique employed was purposeful sampling with 8 informants. The formation of a grouping list of competency authority items based on the synchronization of several policies, which serve as references for the implementation of career paths and E-logbook documentation design. Synchronization of nurse competency authority items in logbook documentation is grouped based on functional position level, which is adjusted to the level of Clinical Nurse (PK), making it easier to document the E-logbook. There is need to be support from hospital leaders, the care sector and related stakeholder to follow up on the implementation of research result, the PPNI organization needs to follow up on a form of synchronization of effective points, and further researchers to carry out trials of the synchronization results so that they can used as a basis for synchronization with other nursing areas.*

**Keywords:** *Documentation, E-logbook, Synchronize*

### **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna, mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan tersebut dilaksanakan oleh tenaga profesional, termasuk tenaga keperawatan yang memegang peran penting dalam penyelenggaraan asuhan keperawatan secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Untuk

mendukung keberhasilan pelayanan keperawatan, diperlukan mekanisme pengembangan profesionalisme perawat, salah satunya melalui sistem jenjang karir.

Pengembangan karir perawat bertujuan untuk menempatkan perawat sesuai dengan kompetensinya serta memberikan kesempatan pengembangan yang optimal berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sistem jenjang karir disusun untuk meningkatkan mutu asuhan

keperawatan dan mendorong pencapaian kompetensi perawat sesuai tingkatannya.<sup>2</sup>

Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa jenjang karir perawat terdiri atas empat kategori, yaitu Perawat Klinis, Perawat Manajer, Perawat Pendidik, dan Perawat Peneliti.<sup>2</sup>

Proses pengembangan karir perawat klinis meliputi tahapan rekrutmen, orientasi, kredensial, penugasan kerja, dan pengembangan lanjutan, serta penilaian kompetensi melalui asesmen langsung, portofolio, dan logbook kompetensi.<sup>3</sup>

Logbook kompetensi merupakan dokumen yang mencatat bukti kinerja perawat berdasarkan implementasi kewenangan dan kompetensi klinis. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Robbins *et al.*, 2016 mengemukakan bahwa logbook dapat dijadikan salah satu indikator dalam menilai kinerja individu perawat.<sup>4</sup>

Di RSUD Cibabat Cimahi, pelaksanaan penilaian kinerja dilakukan secara berkala melalui aplikasi e-Kinerja dari Badan Kepegawaian Negara, yang mewajibkan unggahan logbook elektronik sebagai bukti dukung kinerja. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih ditemukan penggunaan formulir manual, kekosongan pengisian logbook, serta ketidaksesuaian format dengan struktur jenjang karir yang berlaku.

Kendala pengisian logbook di antaranya adalah minimnya pemahaman, keterbatasan waktu, kelelahan, dan ketidakteraturan sistem dokumentasi, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Komsiyah *et al.*, 2018, yang menunjukkan bahwa 60,3% pengisian logbook perawat tergolong tidak lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian Winarti *et al.*, 2023 bahwa penggunaan logbook berbasis digital mempermudah perawat dalam mendokumentasikan asuhan

keperawatan sesuai standar profesi dan Permenpan.<sup>5</sup> Akan tetapi, e-logbook yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya masih bersifat terbatas dan belum dapat disesuaikan dengan struktur organisasi di RSUD Cibabat.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan Wilkinson & Hayward, 2017 menyimpulkan bahwa peningkatan jenjang karir ke level tertinggi selain meningkatkan kualitas pelayanan juga dapat meningkatkan pengetahuan, penilaian diri dan kepuasan kerja perawat.<sup>7</sup>

Dalam era digital dan Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi mempengaruhi sistem kerja di lingkungan pelayanan kesehatan. Pengembangan sistem elektronik, seperti *e-career path*, terbukti memudahkan dokumentasi dan pelacakan pengembangan karir perawat dalam bentuk digital.<sup>8</sup> Logbook kompetensi mencerminkan bukti pelaksanaan asuhan sesuai *clinical appointment*.<sup>9</sup> Kehadiran *e-logbook* membuka peluang untuk meningkatkan akuntabilitas, efisiensi pencapaian kinerja, serta pemantauan target organisasi dan individu.<sup>10,11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menyinkronkan sistem E-logbook sebagai sarana integrasi dokumentasi aktivitas klinis keperawatan, kewenangan kompetensi, serta bukti kegiatan dalam implementasi jenjang karir profesional perawat di RSUD Cibabat Cimahi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) untuk penyempurnaan logbook yang sudah ada sehingga tidak digunakan pemodelan dalam melakukan analisis tema. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari memepelajari

temuan penelitian yang berkaitan dengan produk *E-logbook* yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan hasil sinkronisasi implementasi beberapa kebijakan dalam pelaksanaan jenjang karir profesional perawat, melakukan pengujian dalam pengaturan dimana produk tersebut akan digunakan akhirnya, dan merevisi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada saat tahap pengujian. Informan pada penelitian ini adalah yaitu Kepala Bidang Keperawatan sebanyak 2 orang, Komite Keperawatan 1 orang, Kepala Ruangan 1 orang, Perawat yang bekerja di bagian pelayanan rawat inap keperawatan medikal bedah Gedung C Lantai 3 sebanyak 3 orang dan Bagian IT/SIMRS 1 orang: Informan yang akan digunakan dalam proses FGD yaitu 8 orang, meliputi unsur-unsur yang mewakili pada kriteria informan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan FGD. Objek penelitian ini adalah pembuatan substansi butir-butir kewenangan kompetensi perawat berdasarkan hasil sinkronisasi implementasi dari beberapa kebijakan tentang jenjang karir dan Aplikasi dokumentasi *E-logbook* kompetensi di RSUD Cibabat Cimahi. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum turun ke lapangan dan setelah selesai dilapangan. Pengolahan data pada penelitian ini dengan metode kualitatif dapat menggunakan analisis data yaitu metode *Colaizzi*. Menurut Suryani, Welch, dan Cox, 2016, penggunaan metode *Colaizzi* cocok digunakan untuk menganalisis fenomena, meskipun langkah-langkahnya berurutan tapi dapat juga digunakan secara acak untuk kemudahan dan fleksibilitas dalam analisis. Analisis dilakukan dengan 7 tahapan yaitu: transkripsi dan terjemahan, pembacaan mendalam, ekstraksi pernyataan signifikan,

formulasi makna, pengelompokan tema, penulisan deskripsi komprehensif, validasi oleh partisipan.<sup>12</sup>

Peneliti ini menggunakan prinsip etik penelitian. Peneliti mengajukan permohonan izin terkait penelitian ke RSUD Cibabat dengan mengajukan surat no B.2847/FITKes-Unjani/VII/2024 dan menyertakan hasil ethical clearance dari komite etik FITKes Unjani no. 145/KEPK/FITKes -UNJANI/VII/2024.<sup>13,14,15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Substansi Butir Kegiatan *E-logbook* Kewenangan Kompetensi

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai dokumen kebijakan yang menjadi acuan dalam implementasi jenjang karir di RSUD Cibabat, serta didukung oleh hasil temuan dalam diskusi kelompok terarah (FGD), diketahui bahwa terdapat sejumlah regulasi yang memuat butir-butir kewenangan kompetensi perawat. Regulasi-regulasi ini berperan penting dalam membentuk kerangka sistem karir profesional perawat yang berbasis pada kompetensi dan jenjang jabatan.

Salah satu regulasi utama adalah Permenkes Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional. Dalam kebijakan ini, kompetensi perawat diatur berdasarkan level Perawat Klinis (PK), mulai dari PK I hingga PK V, dengan jumlah butir kompetensi yang berbeda pada tiap level. Kebijakan ini menjadi pijakan utama dalam pengembangan jenjang karir berbasis praktik klinis yang menyesuaikan dengan pengalaman dan tanggung jawab perawat di lapangan.

Selain itu, terdapat juga Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat yang menetapkan

butir-butir kompetensi berdasarkan jenjang jabatan fungsional. Meskipun masih bersifat umum, kebijakan ini memberikan dasar legal administratif dalam pengembangan karir perawat, dari jenjang perawat terampil hingga perawat ahli utama. Namun, karena sifatnya yang masih luas dan belum terlalu rinci, dibutuhkan penjabaran lebih lanjut dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 425 Tahun 2020 tentang Standar Kompetensi Profesi Perawat menetapkan kompetensi berdasarkan lima area utama, yakni fisiologis, psikologis, perilaku, relasional, dan lingkungan. Dengan jumlah butir kompetensi yang cukup banyak, kebijakan ini memperkuat kerangka kompetensi perawat dalam perspektif praktik profesional yang komprehensif dan holistik.

Sebagai penyempurnaan dari kebijakan sebelumnya, Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Perawat hadir dengan struktur yang lebih terperinci dan aplikatif. Meskipun substansi jenjang jabatannya masih merujuk pada regulasi tahun 2019, namun petunjuk teknis ini memberikan kejelasan lebih dalam hal pelaksanaan tugas dan penilaian kinerja perawat sesuai jabatan fungsionalnya.

Di samping regulasi nasional, RSUD Cibabat juga memiliki panduan internal berupa Buku Panduan Jenjang Karir (White Paper) yang mengatur jenjang karir perawat dari PK I hingga PK III, khususnya pada pelayanan keperawatan medikal bedah. Setiap level memiliki rincian kewenangan kompetensi utama dan subkompetensi yang lebih teknis dan kontekstual dengan kondisi pelayanan di rumah sakit tersebut. Panduan ini disusun sebagai bentuk implementasi nyata kebijakan karir berbasis kompetensi

yang selaras dengan kebutuhan institusi pelayanan kesehatan.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa meskipun telah tersedia berbagai kebijakan yang memuat butir-butir kewenangan kompetensi perawat, terdapat variasi dalam struktur, jumlah, dan pendekatan penyusunan kompetensi antar regulasi. Hal ini menegaskan perlunya harmonisasi dan sinkronisasi antara regulasi nasional dengan kebutuhan lokal rumah sakit agar implementasi jenjang karir perawat dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil studi literatur dan FGD menunjukkan adanya perbedaan jenjang level dan isi butir kegiatan dari kebijakan-kebijakan pengembangan jenjang karir yang digunakan di RSUD Cibabat. Untuk itu, dilakukan sinkronisasi dengan memetakan butir kegiatan berdasarkan jenjang jabatan fungsional dan level Perawat Klinis (PK). Permenkes No. 40 Tahun 2017 menetapkan jenjang PK I–V, sementara Permenpan RB No. 35 Tahun 2019 menyusun jenjang perawat fungsional dari terampil hingga ahli utama. Kemenkes No. 425 Tahun 2020 mengatur standar kompetensi perawat berdasarkan tingkat kemampuan, dan Permenpan RB No. 4 Tahun 2022 memberikan rincian teknis kegiatan berdasarkan jabatan fungsional. RSUD Cibabat sendiri telah memiliki panduan jenjang karir (white paper) berbasis PK I–PK V. Hasil sinkronisasi menyetarakan jenjang perawat terampil dengan PK I, mahir dengan PK II, penyelia dengan PK III, ahli pertama dengan PK I, ahli muda dengan PK II, dan ahli madya dengan PK III. Sinkronisasi dibatasi hingga PK III untuk memudahkan implementasi jenjang karir dalam pengisian logbook, yang selama ini masih membingungkan. Diharapkan hasil sinkronisasi ini dapat

diterapkan melalui e-logbook yang terintegrasi dengan aplikasi E-Kin dan sistem jenjang karir, guna mempermudah proses kredensial perawat. Hal ini sesuai dengan penelitian Komsiyah & Indarti, 2019 bahwa fungsi logbook dapat sebagai bukti implementasi kompetensi, syarat jenjang karir, dan sebagai catatan pribadi.<sup>16</sup>

### **Perencanaan dalam membuat rancangan dokumentasi *E-logbook* kewenangan kompetensi**

Perencanaan dalam membuat rancangan dokumentasi *E-logbook* kewenangan kompetensi mengacu pada hasil sinkronisasi butir-butir kegiatan yang tercantum dalam jenjang jabatan fungsional dan level PK I sampai PK III dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **a. Potensi dan Masalah**

Berdasarkan hasil FGD pertama dengan 8 orang informan bahwa RSUD Cibabat sudah memiliki SIMRS yang didalamnya sudah tersedia pendokumentasian e-kinerja, ini artinya memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan dokumentasi logbook berbasis elektronik pada bagian lain yaitu jenjang karir, salah satunya terkait dokumentasi *E-logbook* kewenangan kompetensi keperawatan berdasarkan hasil sinkronisasi substansi butir-butir kegiatan *E-logbook* kompetensi keperawatan, namun yang menjadi masalah adalah dokumentasi *E-logbook* belum secara khusus memiliki format dokumentasi yang terintegrasi dengan sistem e-kinerja yang ada dalam SIMRS. Pendokumentasian logbook masih dilakukan secara periodik per tiga bulan pada aplikasi e-kin mengacu pada Permenpan 35 tahun 2019, perawat pelaksana mengeluhkan bingung, dengan pendokumentasian yang digunakan saat ini, karena pengelompokkan butir-butir

kegiatan yang tercantum dalam setiap level jenjang masih tumpang tindih dan double-double. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan saat FGD pertama dengan para informan terkait dokumentasi logbook dan kesulitannya, yaitu:

P1: “...*masih manual*”.

P3: “...*membingungkan dalam pengisiannya*”.

P4: “...*adanya kalimat yang double dalam isi dari butir kegiatannya*”.

#### **b. Pengumpulan Data**

##### **1) Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan tahap pertama dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). Berdasarkan hasil wawancara saat studi pendahuluan dan diklarifikasi pada saat FGD, didapatkan bahwa proses implementasi jenjang karir yang diterapkan di RSUD Cibabat menggunakan sistem dokumentasi yang termuat dalam e-kinerja dan mengacu pada implementasi kebijakan Permenpan No. 35 tahun 2019 termasuk didalamnya pendokumentasian logbook. Akan tetapi rumah sakit belum melakukan dokumentasi logbook berdasarkan hasil sinkronisasi butir-butir kewenangan kompetensi keperawatan sebagai implementasi kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang implementasi jenjang karir perawat meliputi; PermenPan nomor 35 Tahun 2019 tentang jabatan fungsional perawat, Permenkes nomor 40 Tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karir profesional perawat klinis, Kemenkes nomor 425 tentang Standar profesi perawat dan Permenpan nomor 4 tahun 2022 tentang petunjuk teknis

jabatan fungsional perawat serta White paper jenjang karir yang telah disusun Komite Keperawatan RSUD Cibabat.

Berikut ini hasil analisa pernyataan beberapa informan yang

didapatkan dari proses FGD pertama dibuat dalam bentuk tabel matrik analisis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Data Tema 1

Permasalahan Sinkronisasi *E-logbook* Butir-Butir Kewenangan Kompetensi Keperawatan

Pernyataan Partisipan	Kata Kunci	Kategori	Tema
P1: <i>"...pemanfaatan E-logbook kompetensi keperawatan dalam implementasi jenjang karir sangat berharap sekali ada perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi, namun diharapkan sebelumnya antar bidang keperawatan dan komite keperawatan memiliki pemahaman yang sama untuk pembahasan kesepakatan yang akan diambil dalam pengisian E-logbook.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendokumentasian logbook secara manual pada saat ini membingungkan dalam pengisiannya</li> <li>• Kalimat dalam isi butir kegiatan ada yang double</li> <li>• Sinkronisasi butir kegiatan mengacu kebijakan yang digunakan</li> </ul>	Sinkronisasi butir-butir kewenangan kompetensi keperawatan dengan dokumentasi logbook secara manual	Permasalahan sinkronisasi <i>E-logbook</i> butir-butir kewenangan kompetensi keperawatan
P2: <i>"...pengaruh pengisian logbook secara manual selama ini ada kendala pada saat pengisian dilakukan..."</i>			
P3: <i>"...membingungkan dalam pengisiannya."</i>			
P4: <i>"...adanya kalimat yang double dalam isi dari butir kegiatannya"</i>			
P5: <i>...“perlu dilakukan sinkronisasi butir kegiatan dari kebijakan yang dijadikan acuan”.</i>			

Berdasarkan hasil FGD pertama yang melibatkan delapan informan, ditemukan tema utama mengenai Permasalahan Sinkronisasi *E-logbook* Butir-butir Kewenangan Kompetensi Keperawatan. Beberapa informan (P2, P3, P4, dan P5) menyatakan bahwa pengisian logbook manual membingungkan karena terdapat pengulangan isi butir kegiatan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk menyinkronkan butir-butir kewenangan dengan mengacu pada kebijakan terkini yang relevan dalam implementasi jenjang karir keperawatan.

Tema ini didukung oleh satu kategori utama, yaitu pentingnya sinkronisasi antara butir-butir kewenangan kompetensi dan

dokumentasi logbook manual. Solusi yang diusulkan adalah melakukan sinkronisasi dengan mengacu pada kebijakan seperti Permenkes No. 40 Tahun 2017, Kepmenkes No. 425, Permenpan No. 4 Tahun 2022, serta White Paper jenjang karir RSUD Cibabat.

Adapun poin-poin hasil FGD pertama yang menjadi dasar penyusunan sinkronisasi meliputi:

- Inventarisasi butir kewenangan berdasarkan kebijakan yang berlaku,
- Penyesuaian jenjang level kompetensi,
- Pembahasan lanjutan akan dilakukan dalam FGD tahap berikutnya.

Hasil wawancara dan FGD menunjukkan bahwa pendokumentasian

logbook kompetensi keperawatan medikal bedah secara manual di RSUD Cibabat belum optimal. Permasalahan utamanya adalah belum sinkronnya butir kewenangan kompetensi dengan jenjang perawat klinis serta kesulitan dalam pengisian logbook secara manual, yang berdampak pada hambatan proses kredensial. Perawat merasa bingung dalam mendokumentasikan logbook, yang seharusnya menjadi syarat untuk peningkatan jenjang karir dan bukti kinerja.

Peneliti melakukan sinkronisasi mengacu pada Permenkes No. 40 Tahun 2017 dan Permenpan RB No. 35 Tahun 2019, yang masing-masing menggunakan klasifikasi berdasarkan level PK (PK I–V) dan jenjang jabatan fungsional. Perbedaan tersebut menyebabkan ketidaksesuaian dan kebingungan dalam dokumentasi logbook. Saat ini, dokumentasi asuhan keperawatan dilakukan melalui aplikasi E-Kin secara triwulan, sementara logbook seharusnya dicatat harian. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi antara logbook dan sistem E-Kin.

Dokumentasi logbook penting untuk asesmen kompetensi perawat, baik melalui observasi langsung, portofolio, maupun logbook itu sendiri. Namun, beberapa penelitian menunjukkan kendala seperti tidak adanya waktu, beban kerja berlebih, dan rendahnya motivasi dalam pengisian logbook.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwiati & Fahrurrozi, 2021 bahwa Penggunaan e-logbook menjadi salah satu solusi yang terbukti efektif dalam menilai kinerja dan

menggambarkan kompetensi perawat secara menyeluruh.<sup>18</sup>

Sinkronisasi *e-logbook* dapat mempermudah perawat dalam memilih dan mengisi butir kompetensi sesuai jenjang, sehingga mendukung peningkatan karir dan profesionalisme. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan rumah sakit secara keseluruhan. Wilkinson & Hayward, 2017 menyatakan bahwa peningkatan jenjang karir berpengaruh positif terhadap kualitas layanan, pengetahuan, kepuasan kerja, dan penilaian diri perawat.<sup>7</sup>

Dalam era industri 4.0, dokumentasi berbasis digital lebih efisien dibandingkan manual. Sistem manual rawan ketidaklengkapan data, lambat, dan melelahkan. Sukihananto dalam Astarini menyatakan bahwa sistem konvensional menyumbang ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan.<sup>19</sup> Dokumentasi elektronik dinilai lebih akurat, efisien, dan mendukung kinerja perawat serta pengambilan keputusan yang tepat.<sup>20</sup> Suganda & Hariyati menegaskan bahwa dokumentasi elektronik memiliki kualitas lebih baik dalam efisiensi, efektivitas, fokus pasien, dan ketepatan waktu dibanding sistem berbasis kertas.<sup>21</sup>

### Desain Produk

Berikut ini hasil analisa yang didapatkan dari proses FGD dibuat dalam bentuk tabel matrik analisis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Analisis Data Tema 2 FGD Pertama

Rancangan *E-logbook* Kompetensi Keperawatan Medikal Bedah yang diaplikasikan pada SIMRS/E-Kinerja

Pernyataan Partisipan	Kata Kunci	Kategori	Tema
P1: "...pemanfaatan pengisian logbook dimulai secara excel disesuaikan dg jenjang karir."	• Pengisian logbook masih secara excel	Rancangan	Rancangan <i>E-logbook</i>

Pernyataan Partisipan	Kata Kunci	Kategorik	Tema
P4: "...harapannya dibuatkan link khusus untuk pengisian log book".	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan link khusus pengisian logbook</li> </ul>	dokumentasi E-logbook	kompetensi keperawatan medikal
P6: "...dari IT akan dibuatkan dengan google drive dengan pengembangan ke web dengan dibuatkan usulan dahulu karena membutuhkan waktu yang lama dan rencana akan dilaksanakan oleh pihak ketiga dengan tambahan membutuhkan server, untuk memenuhi capaian E-logbook jangka pendek nya akan dibuatkan dahulu secara sederhana dalam bentuk excel sesuai uraian kegiatan yang sudah disepakati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan google drive dengan pengembangan web untuk dokumentasi logbook dibuatkan usulan</li> </ul>	kompetensi secara website	bedah yang diaplikasikan pada SIMRS/E-kinerja

Berdasarkan hasil FGD, ditemukan bahwa keterbatasan dokumentasi yang belum terintegrasi ke dalam aplikasi E-Kinerja (E-Kin) menyebabkan kebingungan perawat dalam pengisian logbook secara manual. Oleh karena itu, peneliti merancang desain sinkronisasi e-logbook kompetensi keperawatan pada area medikal bedah. Setelah penetapan materi, desain dokumentasi ini direncanakan akan diintegrasikan ke dalam SIMRS/E-Kinerja melalui kerja sama dengan tim SIMRS/IT.

Perangkat yang digunakan dalam pengembangan desain meliputi: perangkat keras: laptop/notebook, formulir

dokumentasi, dan buku referensi serta perangkat lunak: Microsoft Excel yang dapat diakses melalui link website khusus.

Pengumpulan data dari FGD pertama digunakan untuk menyusun desain media e-logbook, yang selanjutnya disempurnakan melalui FGD kedua dengan menyinkronkan implementasi kebijakan jenjang karir ke dalam sistem aplikasi. Namun, hasil desain saat ini masih terbatas pada format Excel, khusus untuk area Medikal Bedah, dan belum terhubung langsung dengan sistem e-kinerja. Hasil analisis pernyataan dari FGD kedua selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel matriks analisis.

**Tabel 3.** Analisis Data Tema 1 FGD Kedua  
Bentuk Dokumentasi E-logbook Kewenangan Kompetensi Keperawatan

Pernyataan Partisipan	Kata Kunci	Kategorik	Tema
P1: "...bentuk logbook dalam excel menampilkan beberapa isi butir kegiatan yang mengacu pada Permenpan no 35 tahun 2019 dimana tampilan logbook yang sudah dibuat baru berdasarkan jenjang jabatan perawat penyelia yang meliputi isi butir kegiatan, waktu dalam 1 bulan, jumlah capaian dengan bukti no rekam medik, total kegiatan, dan paraf dari Karu/ka.Tim. yang diikuti tampilan rekapan dari butir kegiatan berupa target, bobot, kumulatif nilai, total kegiatan kemudian nilai capaian dari butir kegiatan dalam 1 bulan. Kemudian mensimulasikan contoh perawat pelaksana dengan jenjang jabatan muda dengan mengacu ke permenpan 35 tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk dokumentasi E-logbook dalam excel</li> <li>Tampilan logbook sudah dibuat berdasarkan jenjang jabatan fungsional meliputi isi butir kegiatan, waktu dalam 1 bulan, jumlah capaian dengan bukti no rekam medik, total kegiatan, dan paraf dari Ka ru/Ka.Tim</li> </ul>	Dokumentasi E-logbook Kewenangan Kompetensi Keperawatan	Bentuk Dokumentasi E-logbook Kewenangan Kompetensi Keperawatan

---

terdapat 34 butir kegiatan yang dimasukkan/dipilih kedalam isian logbook...”

P3: “...sesuai dengan jenjang jabatan perawat untuk kenaikan jenjang berdasarkan PK/level sehingga perlu mensinkronkan antara permenpan no 35 tahun 2019 tentang jabatan fungsional perawat dengan permenkes no 40 tahun 2017, logbook yang ada di ruangan serta white paper yang telah dibuat oleh komite keperawatan

---

Berdasarkan hasil FGD Kedua dengan tema yaitu bentuk dokumentasi *E-logbook* didukung oleh kata kunci yaitu Bentuk dokumentasi *E-logbook* dalam excel, Tampilan logbook sudah dibuat berdasarkan jenjang jabatan fungsional

meliputi isi butir kegiatan, waktu dalam 1 bulan, jumlah capaian dengan bukti no rekam medik, total kegiatan, dan paraf dari Ka ru/Ka.Tim. Berikut desain produk yang dihasilkan dalam FGD kedua dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1 Tampilan Link Web Pada Desain *E-logbook*

Gambar 1. menggambarkan tampilan link web desain *E-logbook* yang berfungsi untuk log in. Pengguna cukup meng klik

tautan tersebut untuk masuk ke dokumen *E-logbook* kompetensi.



Gambar 2 Tampilan Menu Awal Link Web Pada Desain *E-logbook*

Gambar 2. menggambarkan tampilan menu awal desain *E-logbook*. Selanjutnya pengguna tinggal mengklik ikon nama dan

dokumen logbook sesuai jenjang/level PK sampai muncul dokumen dalam bentuk Microsoft excel.

LOGBOOK KEGIATAN PERAWAT																																					
NAMA :		[REDACTED]																																			
NIP :		[REDACTED]																																			
JABATAN FUNGSIONAL :		Perawat																																			
PANGKAT GOLONGAN :		IIa																																			
JENJANG JABATAN :		Perawat maha																																			
UNIT / RUANGAN :		GI																																			
BULAN :		[REDACTED]																																			
PERAWAT MAHIR		TANGGAL																														JUMLAH	ANGKA	PARAF			
NO	BUTIR KEGIATAN	ANGKA KREDIT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	KEGIATAN	KREDIT	KATM	
1	Melakukan pengkajian keperawatan dasar pada keluarga	0.002	10	5																															2	0.004	
	Melakukan pengumpulan data kesehatan setiap individu sebagai anggota keluarga	0.002	11	6																															2	0.004	
	Mengidentifikasi dan menilai norma, kebiasaan/perilaku keluarga	0.002	4	7																															2	0.004	
	Mengobservasi dan menilai hubungan antar anggota komponen keluarga	0.002	4																																1	0.002	
	Mengidentifikasi tugas fungsi keluarga yang dijalankan sesuai dengan kewenangannya	0.002																																	0	0	
	Mengkaji tingkat kesadaran pasien menggunakan GCS	0.002																																	0	0	
	Mengkaji tanda dan gejala peningkatan tekanan intracranial	0.002																																	0	0	
	Mengkaji pola makan, makanan kesukaan, dan alergi makanan pada pasien	0.002																																	0	0	
	Melakukan pemeriksaan fisik telinga non invasif	0.002																																	0	0	
	<b>Jumlah</b>		29	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0.021	0.004	
2	Melakukan komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan	0.021																																			

Gambar 3 Tampilan Link Web Excel Pada Desain *E-logbook* Harian

Gambar 3. menggambarkan tampilan pengisian butir-butir kegiatan harian yang memuat item-item yang harus diisi yaitu sebagai berikut: nama, NIP, jabatan fungsional, pangkat golongan, jenjang jabatan, unit ruangan, bulan, butir-butir

kegiatan yang harus dipilih, kolom kegiatan logbook harian, kolom isian jumlah kegiatan dikalikan angka kredit, kolom validasi dengan tanda tangan/paraf dari ka.ru/ka.tim.

NAMA	:	[REDACTED]		
NIP	:	[REDACTED]		
JABATAN FUNGSIONAL	:	[REDACTED]		
PANGKAT GOLONGAN	:	[REDACTED]		
JENJANG JABATAN	:	[REDACTED]		
UNIT / RUANGAN	:	[REDACTED]		
BULAN	:	[REDACTED]		

  

PERAWAT MAHIR		BULAN			JUMLAH ANGKA KREDIT	TT
NO	BUTIR KEGIATAN	ANGKA KREDIT	JANUARI	PEBRUARI		
1	Melakukan pengkajian keperawatan dasar pada keluarga	0.002	0.004	0	0	0.004
	Melakukan pengumpulan data kesehatan setiap individu sebagai anggota keluarga		0.004	0	0	0.004
	Mengidentifikasi dan menilai norma, kebiasaan/perilaku keluarga		0.004	0	0	0.004
	Mengobservasi dan menilai hubungan antar anggota komponen keluarga		0.002	0	0	0.002
	Mengidentifikasi tugas fungsi keluarga yang dijalankan sesuai dengan kewenangannya		0	0	0	0
	Mengkaji tingkat kesadaran pasien menggunakan GCS		0	0	0	0
	Mengkaji tanda dan gejala peningkatan tekanan intracranial		0	0	0	0
	Mengkaji pola makan, makanan kesukaan, dan alergi makanan pada pasien		0	0	0	0
	Melakukan pemeriksaan fisik telinga non invasif		0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		0.014	0	0	0.014

Gambar 4 Tampilan Link Web Excel Pada Desain *E-logbook* Rekap Triwulan

Gambar 4. menggambarkan tampilan rekap triwulan yang muncul pada desain *E-logbook*. Pengguna dapat melihat jumlah angka kredit dalam periode tiga bulan dari

setiap butir kewenangan kompetensi yang dilakukan.

FGD ketiga tanggal 2 Agustus 2024 menghasilkan hasil sinkronisasi final.

Berikut pernyataan partisipan sebagai berikut:

P1: ... *“isi butir kegiatan disusun berdasarkan level jenjang jabatan fungsional yang disetarakan dengan level PK, misal perawat terampil setara dengan PK I, perawat mahir/PK II dan seterusnya sampai jenjang perawat ahli madya...”*.

P2: *“...sepertinya draft sinkronisasi dan dokumentasi E-logbook sudah cukup lengkap...”*

Berdasarkan hasil FGD, ditemukan kebutuhan akan pengembangan rancangan e-logbook kompetensi keperawatan medikal bedah yang terintegrasi dengan sistem e-kinerja dan jenjang karir. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan sinkronisasi dengan regulasi yang ada, seperti Permenpan No. 35 Tahun 2019, Permenkes No. 40 Tahun 2017, Kemenkes No. 425 Tahun 2020, Permenpan No. 4 Tahun 2022, serta white paper jenjang karir dari Komite Keperawatan RSUD Cibabat. Sinkronisasi ini bertujuan agar butir kegiatan dalam logbook sesuai dengan jenjang jabatan fungsional dan kewenangan klinis perawat.

Hasil sinkronisasi kebijakan dan rancangan desain aplikasi e-logbook menunjukkan bahwa rancangan tersebut dapat diterima oleh perawat pelaksana. E-logbook yang terintegrasi ke dalam sistem e-kinerja dan jenjang karir memudahkan perawat dalam pendokumentasian, serta menjadi bukti pencapaian kompetensi dan dasar dalam proses kredensial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa logbook kompetensi adalah bukti nyata dari implementasi kewenangan klinis.<sup>22</sup> Penataan jenjang karir berperan penting dalam menjaga mutu layanan keperawatan. Keberhasilan kredensial akan meningkat bila tenaga keperawatan ditempatkan sesuai

level jenjang karir dan kebutuhan pasien.<sup>18</sup> Logbook mendokumentasikan tindakan perawat sesuai kompetensinya dan surat tugas klinis, serta berfungsi sebagai bukti pendukung untuk pengajuan kredensial.

Penerapan standar kompetensi, seperti yang diatur dalam Kemenkes No. 425 Tahun 2020, menjadi acuan dalam penyusunan logbook. Kenaikan level kompetensi perawat sejalan dengan peningkatan kualitas pelayanan, yang mensyaratkan adanya pengisian logbook sebagai bukti pelaksanaan asuhan keperawatan.

Perawat membutuhkan sistem dokumentasi yang efektif dan efisien agar pencatatan tindakan dapat dilakukan secara informatif dan berkelanjutan. E-logbook terbukti mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan koordinasi yang lebih baik. Dokumentasi digital juga dinilai lebih unggul dalam hal efisiensi, efektivitas, fokus pada pasien, dan ketepatan waktu.<sup>21</sup>

Perancangan e-logbook tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, tetapi juga faktor individu dan organisasional.<sup>23</sup> Namun, aspek regulasi dan pengawasan pada tingkat organisasi masih perlu diperkuat. Pengenalan standar dokumentasi, baik dalam bentuk digital maupun manual, penting untuk meningkatkan mutu pencatatan keperawatan.<sup>24</sup>

Kinerja perawat mencerminkan kemampuan dalam menjalankan kompetensi berdasarkan kewenangan yang dimiliki. Penilaian kinerja perawat klinis dilakukan berdasarkan standar praktik, tugas spesifik, dan indikator mutu keperawatan yang sensitif.<sup>25</sup>

Evaluasi ini penting untuk perbaikan proses kerja, pengembangan kompetensi, serta penyusunan program diklat yang

relevan.<sup>26,27,28,29,30</sup> Logbook yang diisi secara rutin mencerminkan kinerja perawat secara objektif.

E-logbook kompetensi adalah perangkat digital yang mencatat kemampuan perawat berdasarkan clinical appointment-nya. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat komputer maupun Android berbasis internet. Marwiati & Fahrurrozi, 2021 menyatakan bahwa e-logbook berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja perawat klinis

dan menggambarkan kompetensi secara komprehensif.<sup>18</sup>

## 2. Validasi Desain

Hasil rancangan pengembangan yang telah dihasilkan melalui FGD kemudian dilakukan validasi oleh ahli pakar. Berikut hasil uji validasi ahli pakar yang dilakukan pada tanggal 26 s/d 30 Juli 2024 dengan beberapa validator. Berikut hasil penilaian validator materi rancangan penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Rekapitulasi Validasi Materi Rancangan

Aspek yang dinilai	Indikator	Validator			
		1	3	4	5
Penggunaan media	• Media desain aplikasi (rancangan) sesuai dengan materi standar dokumentasi logbook kompetensi keperawatan jenjang karir perawat profesional	5	4	4	5
	• Isi materi memiliki konsep yang tepat dan benar	5	4	4	4
	• Isi materi sesuai dengan standar nasional	4	5	4	4
	• Isi materi sesuai dengan standar dokumentasi e-logbook	5	5	4	4
Isi materi	• Kesesuaian materi dengan kompetensi	5	5	4	4
	• Kesesuaian materi dengan indikator	5	4	4	4
	• Cakupan materi	5	4	4	4
	• Materi mudah dipahami	4	4	4	4
	• Kemenarikan materi	4	5		4
Interaksi umpan balik	• Media mudah dioperasikan	5	4	5	5
	• Pengguna memperoleh pemahaman dari media	5	4	5	5
	Total Skor	52	48	42	47
	Rata-rata nilai per validator	4.7	4.4	3.8	4.3
	Rata-rata nilai keseluruhan	4,3			

Berdasarkan tabel 4.11. rata-rata nilai jawaban validator berada pada nilai 4,3, artinya penilaian validator terhadap rancangan materi berada pada kategori baik.

Hasil sinkronisasi kebijakan dan rancangan desain e-logbook yang telah dibahas melalui FGD selanjutnya divalidasi oleh pakar, yang terdiri dari dosen bergelar doktor serta praktisi keperawatan berlatar belakang magister keperawatan. Proses

validasi dilakukan melalui pengisian kuesioner dan pencocokan item dalam lembar validasi dengan isi materi serta media aplikasi logbook yang dirancang. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi dan media logbook layak untuk diuji coba dengan beberapa revisi. Perbaikan kemudian dilakukan berdasarkan saran dari para validator, yang mencakup aspek validasi isi materi dan media dokumentasi. Pengisian data ke dalam sistem Excel

dilakukan langsung oleh perawat berdasarkan kegiatan asuhan harian.

Validasi oleh ahli konten, media, dan desain menunjukkan bahwa rancangan masih memerlukan penyempurnaan agar dokumentasi logbook menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen keperawatan (SIMKep) secara efektif dapat meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pelayanan keperawatan, termasuk dalam pendokumentasian e-logbook sebagai bagian dari implementasi jenjang karir.

### 3. Revisi Desain

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi rancangan berdasarkan masukan validator, khususnya terkait penyesuaian antara jenjang jabatan fungsional dengan level PK serta perlunya kejelasan pada unit ruang khusus. Penelitian ini belum menggunakan acuan Permenpan No. 1 Tahun 2023 karena belum tersedianya petunjuk teknis selama proses penelitian berlangsung. Perbedaan utama antara kebijakan yang digunakan dan kebijakan terbaru adalah belum terakomodirnya jabatan fungsional perawat ahli utama.

Adapun hasil sinkronisasi butir kegiatan e-logbook berdasarkan konsultasi dengan pakar mencakup:

1. Perawat ahli pertama (PK I): 166 butir kompetensi dan subkompetensi.
2. Perawat ahli muda (PK II): 255 butir kegiatan.
3. Perawat ahli madya (PK III): 139 butir kegiatan.

Rancangan ini disusun sebagai dasar penyusunan e-logbook keperawatan yang lebih terstruktur dan sesuai jenjang.

Berdasarkan rekomendasi pakar, revisi desain dilakukan terhadap draft

sinkronisasi dengan mengelompokkan butir-butir kewenangan kompetensi sesuai jenjang jabatan fungsional dan level PK yang tercantum dalam Permenpan No. 35 Tahun 2019, Permenkes No. 4 Tahun 2022, serta white paper RSUD Cibabat. Revisi ini menghasilkan rancangan yang lebih baik dan lebih mudah diimplementasikan oleh pengguna. Peneliti berharap sinkronisasi tersebut mempermudah dokumentasi kewenangan dalam sistem e-logbook keperawatan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) pengembangan hanya sampai pada tahap revisi desain dan sinkronisasi untuk area keperawatan medikal bedah; (2) sinkronisasi masih terbatas pada jenjang pendidikan vokasi dan ners, dari perawat terampil/PK I hingga ahli madya/PK III, belum mencakup jenjang ners spesialis maupun level PK IV dan PK V; serta (3) rancangan dokumentasi logbook masih dalam bentuk link web berformat Excel, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut hingga menjadi aplikasi e-logbook yang terintegrasi dengan e-kin dan sistem jenjang karir.

## SIMPULAN

Desain produk yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu substansi butir-butir kewenangan kompetensi *e-Logbook* yang mengacu pada hasil sinkronisasi butir-butir kewenangan kompetensi berdasarkan permenpan no. 4 tahun 2022 dan permenkes no. 40 tahun 2017 yang ada di *e-logbook* yaitu pengelompokan butir kegiatan berdasarkan jenjang/level perawat klinik meliputi; perawat terampil/PK I, perawat mahir/PK II, perawat penyelia/PK III, perawat ahli pertama/PK I, perawat ahli muda PK II dan perawat ahli madya PK III.

Selain itu desain produk yang dihasilkan yaitu cara pendokumentasi *e-logbook* menggunakan link web <https://drive.cimahikota.go.id/s/cKJFoKxLGM8CotB> dalam format microsoft excel sebagai solusi yang rasional untuk mengganti dokumentasi logbook secara manual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Cibabat Cimahi dan seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ruriyansi R. Persepsi Perawat terhadap Dampak dari Akreditasi dan Hubungannya dengan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Indonesian Research Journal on Education* 2024; 4: 466–477.
2. Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis*. Jakarta, 2017.
3. Komsiyah, Suhartono S, Rofi'i M. Faktor-Faktor Yang Menghambat Perawat Dalam Pengisian Logbook Kompetensi Di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan* 2018; 1: 20–27.
4. Robbins SP, Judge TA, Millett B. *OB: the essentials*. Pearson Higher Education AU, 2016.
5. Winarti LDW, Afriani T, Mashudi D. Implementasi logbook kompetensi perawat berbasis digitalisasi. *Journal of Telenursing (JOTING)* 2023; 5: 896–907.
6. Puspitaningrum ED, Hariyati RrTS, Muhaerwati T, et al. Penggunaan E – Logbook Preceptorship untuk Mempermudah Program Preceptorship Perawat Baru di RS X Jakarta: Program Inovasi. *Jurnal Keperawatan Silampari* 2022; 5: 971–980.
7. Wilkinson S, Hayward R. Band 5 nurses' perceptions and experiences of professional development. *Nurs Manage*; 24.
8. Arofiati F, Listiowati E. E-Career Path: Dokumentasi Jenjang Karir Perawat di Era Revolusi Industri. In: *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. 2019.
9. Kusumaningrum PR, Dharmana E, Sulisno M. The Implementation of Integrated Patient Progress Notes In Interprofessional Collaborative Practice. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 2019; 6: 32.
10. Kuek A, Hakkennes S. Healthcare staff digital literacy levels and their attitudes towards information systems. *Health Informatics J* 2020; 26: 592–612.
11. Yahya A. Pengalaman Penerapan Indikator Kinerja Individu Staf Klinis Dengan Menggunakan e-Log Book Di Rumah Sakit Pertamina Cirebon. *The Journal of Hospital Accreditation*; 1.
12. Suryani S, Welch A, Cox L. The application of Colaiizi's method in conducting research across two language. *Malaysian Journal of Psychiatry* 2016; 25: 19–28.
13. Kusuma DK. Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil). *Jakarta Timur: Trans Info Media. (Daftar pustaka dari buku)*.
14. Nursalam S. Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis. *Jakarta: Salemba Medika*.

15. Polit DF, Beck CT. *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins, 2008.
16. Komsiyah, Indarti D. Logbook Sebagai Persyaratan Kenaikan Jenjang Karir Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 2019; 6: 72–83.
17. Kusumaningrum R. Faktor-Faktor Yang Menghambat Perawat Dalam Pengisian Logbook. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen keperawatan*; 1.
18. Marwiati M, Fahrurrozi M. E-log book untuk penilaian kinerja kompetensi perawat klinis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan* 2021; 4: 177–182.
19. Astarini MIA. Literatur review: Efektivitas modifikasi dokumentasi keperawatan (A literature review: Effectivities of nursing documentation modification). *Jurnal Ners LENTERA* 2018; 6: 42–48.
20. Sulastri S, Sari NY. Metode Pendokumentasian elektronik dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. *Jurnal Kesehatan* 2018; 9: 497–502.
21. Suganda T, Hariyati RTS. Perbandingan kualitas dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dan berbasis kertas: Study literature. *Holistik Jurnal Kesehatan* 2020; 14: 17–28.
22. Kusumaningrum T, Widyastuti E. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Perubahan Perilaku PHBS. *Jurnal Promkes*; 1.
23. Primadilla H. Pemanfaatan M-Health Berbasis Kebutuhan Sistem Informasi Pada Upaya Perkesmas: Kasus TBC. *Journal of Telenursing* 2022; 4: 225–236.
24. Adereti CS, Olaogun AA. Use of Electronic and Paper-based Standardized Nursing Care Plans to Improve Nurses' Documentation Quality in a Nigerian Teaching Hospital. *Int J Nurs Knowl* 2019; 30: 219–227.
25. Asmara A, Hariyati RrTS, Handiyani H, et al. Analysis of Infection Prevention Control Nurse performance: A descriptive study. *Enferm Clin* 2019; 29: 36–40.
26. Butar-Butar J, Simamora RH. Hubungan mutu pelayanan keperawatan dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ners Indonesia* 2016; 6: 50–63.
27. Girard N. Evidence appraisal of Abdollahzade F, Mohammadi F, Dianat I, Asghari E, Asghari-Jafarabadi M, Sokhanvar Z. Working posture and its predictors in hospital operating room nurses. *AORN J* 2017; 105: 240–245.
28. Nikpeyma N, Abed\_Saedi Z, Azargashb E, et al. Problems of Clinical Nurse Performance Appraisal System: A Qualitative Study. *Asian Nurs Res (Korean Soc Nurs Sci)* 2014; 8: 15–22.
29. Said NB, Chiang VCL. The knowledge, skill competencies, and psychological preparedness of nurses for disasters: A systematic review. *Int Emerg Nurs* 2020; 48: 100806.
30. Sumande D V., Ruiz FB. Evaluation of staff nurses performance in Level III private hospitals in Region IV-A basis for continuing professional development program. *Enferm Clin* 2020; 30: 42–47.